

MODUL AJAR SENI RUPA SD KELAS 1

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	: SD
Tahun Penyusunan	:
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Seni Rupa
Fase / Kelas	: A / 1 (Satu)
Unit 1	: Eksplorasi Media Berkarya Seni Rupa
Alokasi Waktu	: 8 Pertemuan (16 x 35 menit)
B. KOMPETENSI AWAL	
• Peserta didik membuat sebuah gambar dengan menggunakan alat tulis miliknya.	
C. DIMENSI PROFIL LULUSAN	
• Keimanan dan ketakutan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. • Kewargaan. • Penalaran kritis. • Kreativitas. • Kolaborasi. • Kemandirian. • Kesehatan. • Komunikasi.	
D. SARAN DAN PRASARANA	
• Lampu ruang kelas yang memadai • Ruang kelas yang cukup luas Sumber Belajar : • Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023 Buku Panduan Guru Seni Rupa untuk SD/MI Kelas I (Edisi Revisi) Penulis: Rizki Raindriati. Alat Bahan : • Pensil/krayon/arang/pulpen/spidol dan lain-lain; murid dipersilahkan memilih dan mencoba alat yang berbeda saat berkreasi. • Guru dapat mempersiapkan beberapa benda artistik sebagai tambahan stimulus bagi murid	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
• Peserta didik reguler/tipikal	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
• Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan Platform daring.	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran • Menggunakan variasi alat dan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar untuk berkarya. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran • Siswa mampu mengenggam pensil dengan cara yang aman. • Siswa mampu menggunakan gunting dengan prosedur yang aman. • Siswa mampu menggunakan lem dengan efisien.	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
• Peserta didik akan mengeksplorasi cara menggunakan media yang tersedia (pensil, krayon, pensil warna, spidol, kapur atau media lainnya)	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
• Apa yang membuat kreasimu berbeda dengan kreasi orang lain? • Apa yang membuatmu memilih alat tertentu untuk membuat kreasi dari apa yang kamu amati?	

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Persiapan Mengajar

Kegiatan ini merupakan pembelajaran paling awal dalam tahun ajaran. Guru mempersiapkan contoh gambar diri sendiri, misalnya guru menggambarkan versi kartun dirinya yang sedang melakukan hobinya atau sedang bersama keluarga dan melakukan hobinya. Buat gambar yang sederhana saja agar peserta didik terinspirasi bahwa menggambar tidak perlu sempurna. Guru juga mempersiapkan contoh-contoh alat tulis yang diperlukan di kelas seni rupa (pensil, penghapus, rautan, penggaris, dan pewarna kering, seperti pensil warna, krayon, wax atau pastel minyak). Jika kondisi perekonomian peserta didik tidak mendukung untuk menyediakan seluruh alat tulis tersebut, maka guru dapat menganjurkan untuk membawa pensil, penghapus, dan rautan saja.

Hal terpenting yang perlu dipersiapkan guru adalah kesediaan untuk mengenal peserta didiknya. Guru perlu benar-benar hadir sepenuhnya (present) dan melakukan pengamatan mendalam terhadap kemampuan awal, minat, dan respon peserta didik dalam pertemuan awal ini. Guru dapat menyiapkan musik yang ceria dan sesuai untuk anak, agar tercipta suasana belajar yang rileks dan menyenangkan.

2. Apersepsi

Peserta didik diajak untuk saling berkenalan. Ajak peserta didik untuk duduk melingkar dan menyebutkan nama secara bergantian. Pada kegiatan ini sangat mungkin ada peserta didik yang malu-malu, untuk itu guru perlu bersikap sensitif memperhatikan ekspresi dan gestur setiap peserta didik. Kegiatan dapat ditambahkan dengan berbagi mengenai hobi, citacita, atau halhal yang mereka sukai.

Terdapat beberapa aktivitas berbeda dalam bab ini untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Pada setiap aktivitas, guru dapat melakukan apersepsi yang berbeda, misalnya dengan kegiatan tebak-tebakan atau menyanyikan lagu yang bertemakan kegiatan yang akan dilakukan

3. Penilaian Sebelum Pembelajaran

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, mereka diajak untuk menggambarkan dirinya. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan perkenalan di awal pembelajaran. Guru dapat menunjukkan contoh gambar mengenai diri sendiri yang sudah dibuat sebelumnya. Dengan sendirinya terdapat diferensiasi produk pada penilaian awal ini.



Gambar 1.1 Samarra Zhafira Prasetyo

Sumber: Rizki Raindriati/Kemendikbudristek (2023)



Gambar 1.2 Fabian Makaio Anarghya

Sumber: Rizki Raindriati/
Kemendikbudristek (2023)

Pada asesmen awal, penting sekali bagi guru memperhatikan cara peserta didik memegang alat tulis serta mengamati ide dan pilihan objek yang digambar. Hasil kegiatan ini tidak perlu dinilai, namun dapat digunakan sebagai informasi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Selain itu, guru perlu memperhatikan bentuk-bentuk yang digambar oleh peserta didik dan kemampuan mereka dalam menarik garis dengan mengalir; tidak tersendat, dan percaya diri tanpa menggunakan alat bantu. Perhatikan juga kemampuan mereka dalam menggunakan bentukbentuk geometris seperti persegi, lingkaran, dan segitiga pada benda yang digambar.

Guru juga perlu memperhatikan ketepatan bentuk geometris yang digambar peserta didik. Guru dapat menggunakan instrumen catatan anekdot untuk mencatat hasil observasi kegiatan.

4. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran pada Bab I ini terdiri atas lima aktivitas utama, yaitu asesmen awal, cara aman menggunakan pensil dan berlatih menggunakannya, cara aman menggunakan gunting dan berlatih menggunakan gunting, memanfaatkan bahan yang ditemukan di sekitar, dan asesmen sumatif. Selain lima aktivitas tersebut, untuk mengadaptasi permasalahan diferensiasi peserta didik maka disediakan aktivitas alternatif.



Kegiatan inti dalam pertemuan ini adalah asesmen awal untuk mengenal dan memetakan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat tulis, seperti pensil dan penghapus. Perhatikan bagaimana cara peserta didik menggunakan pensil. Guru perlu mencatat siapa saja yang menggenggam seluruh batang pensil dan menekan kuat pensil, siapa saja yang genggamannya lemah sehingga garis yang dihasilkan sangat tipis, dan siapa saja yang sudah dapat menggenggam pensil dengan tepat.

Peserta didik diminta untuk menggambar dan mewarnai gambar dengan pewarna kering yang mereka miliki. Kegiatan ini merupakan asesmen awal untuk memetakan kemampuan peserta didik dalam mengamati dan menyimpulkan unsur rupa pada bendabenda di sekitarnya. Pada kegiatan ini, ajak peserta didik untuk menceritakan alasan mereka memilih objek gambar dan warna yang mereka gunakan ketika mewarnai. Hargai setiap pendapat peserta didik. Sampaikan bahwa peserta didik diharapkan untuk selalu menunjukkan akhlak mulia pada sesama, yaitu menghargai pendapat dan karya orang lain.



Aktivitas pembelajaran 2 dirancang berdasarkan hasil pemetaan kemampuan awal yang dilakukan pada pekan sebelumnya. Jika mayoritas peserta didik telah dapat menggenggam pensil dengan cara yang benar, maka pada aktivitas pembelajaran 2, peserta didik dapat langsung mengeksplor penggunaan alat pemotong dan perekat. Jika mayoritas peserta didik belum dapat menggenggam pensil dengan cara yang benar, maka peserta didik diajak berlatih kembali memegang pensil dengan benar melalui kegiatan menghubungkan titik-titik.

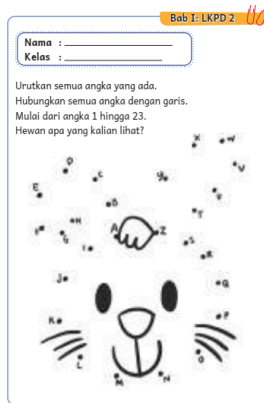
Kegiatan tersebut dilakukan sebelum melanjutkan pada kegiatan eksplorasi penggunaan alat pemotong dan perekat. Peserta didik akan menerima penjelasan singkat mengenai pentingnya menggenggam pensil dengan tepat dan posisi tubuh yang baik saat bekerja menggunakan pensil. Posisi tubuh yang salah dapat menimbulkan masalah kesehatan di masa depan seperti sakit punggung, pinggang, dan leher. Jika terdapat peserta didik yang menggunakan pensil mekanik, mereka juga dapat diberikan penjelasan mengenai persamaan dan perbedaannya dengan pensil biasa.



Gambar 1.3 Cara menggenggam pensil dengan aman dan sikap duduk yang baik saat bekerja dengan pensil

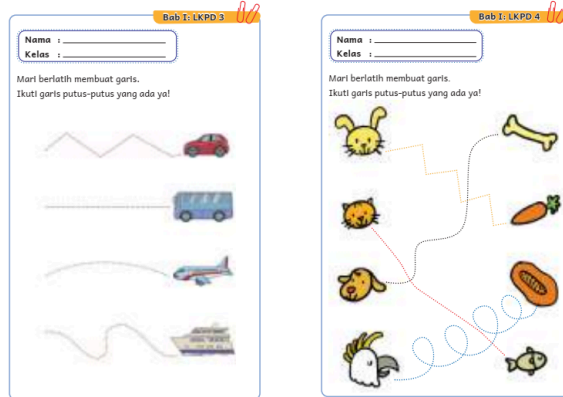
Untuk berlatih menggunakan pensil dengan benar, peserta didik dapat diajak untuk melakukan salah satu atau seluruh dari aktivitas berikut.

- 1) Berlatih menggenggam pensil melalui kegiatan membuat gambar dengan cara menghubungkan titiktitik sesuai urutan angka yang ada. Latihan ini sekaligus juga menguatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik yaitu mengurutkan abjad A–Z atau angka 1–20 hingga membentuk suatu gambar. Tersedia dua pilihan LKPD yang dapat digunakan guru untuk membantu peserta didik berlatih menggenggam pensil, koordinasi tangan, serta mengenal abjad dan angka (Lihat LKPD 1 dan LKPD 2). Guru perlu memperhatikan dan memberi umpan balik apakah peserta didik dapat menghubungkan sesuai dengan urutan abjad dan angka.



- 2) Berlatih menggenggam pensil melalui kegiatan membuat aneka garis dengan menghubungkan titiktitik yang ada. Pada latihan ini, peserta didik tidak lagi dipandu dengan abjad atau angka, melainkan langsung menghubungkan titik.

Guru dapat memperhatikan dan memberi umpan balik apakah peserta didik mampu membuat garis dan bentuk sesuai titik atau keluar dari titik. Tersedia dua LKPD yang dapat digunakan guru untuk membantu peserta didik berlatih menggenggam pensil, koordinasi tangan, serta mengikuti garis dan bentuk bantu dengan tepat (Lihat LKPD 3 dan LKPD 4)



- 3) Berlatih menggenggam pensil melalui kegiatan menjiplak bentuk (tracing). Pilihan bentuk yang dapat dijiplak antara lain telapak tangan/kakinya sendiri, bentuk kaleng (lingkaran atau kotak), atau benda keras lain yang ada di sekitarnya. Setelah mereka berhasil menjiplak, ajak peserta didik untuk menghias bentuk yang dijiplak dengan berbagai garis dan bentuk. Peserta didik dapat sekaligus mewarnainya.



Aktivitas 3

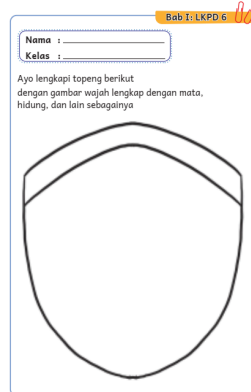
Setelah peserta didik mampu dan mulai terbiasa menggenggam pensil dengan cara yang aman dan tepat bagi kesehatannya, selanjutnya mereka akan berlatih cara menggunakan gunting dan lem secara aman. Kemampuan menggunting sudah dapat diperkenalkan sejak anak berusia 2 tahun. Tentu saja gunting yang digunakan adalah gunting khusus anakanak yang ukurannya lebih kecil, lebih tumpul, dan dengan pegangan dari plastik yang lebih empuk agar nyaman digenggam. Pada peserta didik usia fondasi dan fase A, umumnya mereka sudah mulai mampu menggunting garis dan kotak. Meski mereka sudah mulai mampu menggunting dengan benar, namun pengawasan guru dan orang tua tetap mutlak diperlukan.

Kemampuan menggunting berperan penting membantu peserta didik mengembangkan kekuatan tangan, koordinasi matatangan, koordinasi bilateral, dan perhatian pada tugas. Selain itu, selama menggunakan gunting, anak meningkatkan keterampilan motorik visual dan persepsi visual. Penting juga ditekankan mengenai keselamatan dalam bekerja menggunakan gunting. Selain itu, Peserta didik akan mendapatkan penguatan mengenai akhlak mulia terhadap diri sendiri dan orang lain dengan cara bekerja secara aman dan menghindari bermain-main dengan menggunakan alat yang tajam dan berpotensi menimbulkan bahaya jika digunakan sembarangan.

Peserta didik berlatih memotong menggunakan gunting melalui beberapa kegiatan yang dapat dipilih sesuai kebutuhan dan kondisi. Jika diperlukan, guru dapat mengalokasikan tambahan waktu hingga peserta didik terbiasa menggunakan gunting dengan cara yang aman. Berikut adalah contoh kegiatan berlatih menggunakan gunting yang dapat dipilih oleh guru (dapat pilih salah satu atau semuanya).

- 1) Peserta didik berlatih menggunting melalui memotong bentuk topeng yang tersedia dalam LKPD 5. Setelah menggunting topeng tersebut, peserta didik dapat melanjutkan dengan mewarnai topeng tersebut (atau dapat dibalik menjadi mewarnai terlebih dulu sebelum menggunting). Alternatif lainnya, peserta didik akan menggunting bentuk topeng tanpa detail wajah yang terdapat dalam LKPD 6. Setelah menggunting topeng tanpa wajah tersebut, peserta didik diminta untuk melengkapinya dengan mata, hidung, dan mulut.

Guru juga dapat mengajak peserta didik mengamati topeng tradisional dari daerah mereka dan mengajak peserta didik untuk melengkapi topeng tersebut dengan gaya topeng tradisional setempat. Guru perlu memperhatikan dan memberi umpan balik mengenai kemampuan peserta didik untuk menggunting secara aman dan kemampuan mereka menggunting mengikuti garis.



- 2) Peserta didik berlatih menggunting melalui kegiatan melengkapi gambar. Kegiatan ini juga melibatkan kegiatan menempel dengan lem. Untuk keperluan penempelan dengan lem, peserta didik dapat menggunakan lem stik untuk kertas. Berikan petunjuk terlebih dahulu cara menggunakan lem yang baik dan benar, yaitu dioleskan sedikit-sedikit mengikuti *outline* atau bentuk terluar di bagian belakang gambar.

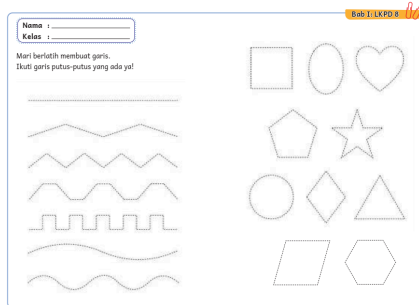
Peserta berlatih menggunting dengan menggunakan LKPD 7 yang berisi gambar wajah manusia berbentuk bulat telur. Di bagian bawah bentuk tersebut terdapat bentuk-bentuk komponen wajah (mata, hidung, dan mulut yang disediakan untuk melengkapi gambar wajah tersebut). Peserta didik kemudian menambahkan sendiri rambut dengan model yang dikehendakinya.

Mereka akan menggunting bentuk yang dipilih untuk kemudian ditempelkan pada bagian yang tepat. Diferensiasi pada kegiatan ini adalah produk yang dihasilkan. Peserta didik dapat memilih kombinasi komposisi komponen wajah yang disukainya. Guru perlu memperhatikan dan memberi umpan balik mengenai kemampuan peserta didik untuk menggunting secara aman dan kemampuan mereka menggunting mengikuti garis, serta kemampuan mereka menggunakan lem dengan efisien.



- 3) Peserta didik berlatih menggunting mengikuti variasi garis dan bentuk menggunakan LKPD 8. Hasil kegiatan ini dapat mereka tempelkan pada kertas berwarna sehingga terlihat kontras atau dapat mereka

warnai dan tempelkan pada kertas yang memiliki warna berbeda. Guru perlu memperhatikan dan memberi umpan balik mengenai kemampuan peserta didik untuk menggunting secara aman dan kemampuan mereka menggunting mengikuti garis, serta kemampuan mereka menggunakan lem dengan efisien.



Aktivitas 4 bertujuan untuk membangun kemampuan peserta didik dalam mengamati peluang di lingkungan sekitarnya dan keberanian mereka untuk mencoba dan memanfaatkan potensi bahan yang ada di lingkungan sekitar. Pada aktivitas ini, peserta didik diajak untuk berjalan-jalan di lingkungan sekolah. Peserta didik diminta untuk “memasang mata hebat” mereka dalam melihat-lihat pemandangan lingkungan sekolah.

Ajak peserta didik untuk menemukan benda apa saja yang tergeletak di tanah/ lantai dan bentuknya menarik bagi mereka. Misalnya daun kering, ranting, bunga, sampah plastik, tutup botol, kerikil, kulit kerang (bagi yang tinggal di daerah pantai), lidi, pelepah, batuan dalam variasi bentuk dan ukuran, dan lainlain. Kata kuncinya adalah benda yang tergeletak di tanah atau lantai, sehingga peserta didik tidak diperbolehkan memetik daun, ranting, atau bunga yang masih segar dari pohonnya atau mencabut rumput segar. Ini merupakan bentuk akhlak mulia pada alam, yaitu turut menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan sekitar. Terdapat dua inspirasi kegiatan yang dapat dipilih guru untuk membantu peserta didik berlatih mengekspresikan gagasan kreatifnya melalui penggunaan bahan yang ditemukan di sekitar:

- 1) Ajak peserta didik untuk menyusun bendabenda yang ditemukannya menjadi sebuah bentuk baru yang diinginkan. Mintalah peserta didik untuk menceritakan idenya mengenai bentuk tersebut (misalnya “Ini kursi, ini sandarannya.” atau “Ini orang. Ini matanya dari tutup botol, daun ini mulutnya.” Dorong dan semangat peserta didik untuk berani berkreasi. Tidak perlu takut salah karena kita selalu belajar banyak dari kesalahan.



- 2) Ajak peserta didik menemukan daun kering, bunga, atau ranting yang tergeletak di tanah. Kemudian ajak mereka menempelkannya di kertas lalu menambahkan bentuk dengan menggunakan pensil atau pewarna. Berikan contoh untuk memantik kreativitas mereka.



Guru dapat menghubungkan kegiatan ini dengan pelajaran IPAS dengan cara mengajak peserta didik untuk mencari tahu nama daun atau bunga yang mereka gunakan dalam karya. Apakah peserta didik pernah mengetahui namanya. Guru dapat menjelaskan bagaimana daun dan pepohonan berperan penting dalam menjaga kualitas udara dan mencegah datangnya banjir. Selain itu guru dapat menekankan kembali pentingnya akhlak mulia pada alam.

Saat atau setelah mengerjakan kegiatan ini, ajak peserta didik untuk mendiskusikan atau berbagi mengenai perasaan mereka mengenai kegiatan ini, misalnya apa yang paling disukai dan apa yang peserta didik anggap paling sulit.

Tekankan juga pada peserta didik bahwa segala sesuatu yang ada di sekitar kita dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat karya seni rupa.

Bab 1: LKPD 9

Nama : _____
Kelas : _____

Tempelkan benda temuannya di sini.
Tambahkan gambar pada benda itu.
Ceritakan tentang karyamu ya!



Kegiatan inti dalam pertemuan ini adalah asesmen sumatif untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu apakah peserta didik telah mampu menggunakan variasi alat dan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar untuk berkarya.

Guru akan menempelkan lukisan yang telah dibuatnya pada papan tulis atau dinding. Pastikan agar lukisan dibuat pada kertas tebal ukuran besar dan dapat dijangkau oleh peserta didik. Kemudian guru akan memberikan instruksi lisan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik diminta untuk menggambar dirinya sendiri di selembar kertas ukuran A5 (seukuran buku tulis regular). Mereka diminta untuk menggunakan pensil 2B untuk menggambar.
- 2) Setelah gambar selesai, peserta didik mewarnai gambar tersebut, baik dengan pensil 2B (gambar berwarna hitam putih) dengan perbedaan ketebalan warna hitam atau dengan menggunakan pewarna kering, seperti pensil warna dan krayon.
- 3) Setelah selesai menggambar dan mewarnai, peserta didik kemudian menggunting gambar yang mereka buat mengikuti garis terluar gambar. Mereka kemudian akan menempelkan gambar diri mereka pada lukisan guru yang telah ditempel di dinding. Untuk menempel gambar, mereka perlu menggunakan lem kertas yang dibubuhkan di bagian belakang gambar, dengan mengikuti garis terluar gambar. Hasilnya dapat terus dipajang di kelas sebagai “foto kelas” mereka.



Aktivitas Alternatif

Beberapa sekolah mungkin jauh dari toko buku yang lengkap atau mungkin terdapat peserta didik yang tidak mampu membeli peralatan sekolah. Untuk menyiasati kondisi ini, guru dapat menyesuaikan dengan alat dan bahan yang tersedia di sekitar atau yang terjangkau oleh peserta didik.

Beberapa alat tulis yang dapat digunakan selain pensil adalah pulpen, spidol, atau arang. Umumnya peserta didik kelas 1 jarang menggunakan pulpen atau spidol karena sulit dihapus. Sementara, jika peserta didik tidak memiliki atau sulit untuk memiliki gunting, maka aktivitas dapat disesuaikan menjadi latihan merobek kertas dengan menggunakan tangan, mengikuti garis pada lipatan kertas. Guru dapat mencontohkan terlebih dahulu atau melakukannya langkah demi langkah di samping peserta didik.

Untuk perekat, sebaiknya peserta didik menggunakan lem kertas atau PVA (lem putih). Hindari menggunakan lem kayu, lem besi, atau lem super. Jika peserta didik tidak mampu mendapatkan lem, maka mereka dapat menggunakan kanji atau bahkan sebutir nasi yang dihaluskan. Sebagai kegiatan alternatif, guru dapat mengembangkan pembelajaran berdasarkan ketersediaan alat dan bahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

Guru sangat didorong untuk memberdayakan penggunaan sumber daya atau budaya lokal untuk membuat karya. Inspirasi yang dapat dipilih sebagai berikut (silakan menyesuaikan dengan lingkungan sekolah masing-masing):

1. Jika sekolah terletak di daerah pegunungan atau tempat yang kaya akan batuan, maka ajak peserta didik untuk mengumpulkan variasi jenis, warna, dan ukuran batu yang menarik bagi mereka. Kumpulkan batu tersebut dalam sebuah wadah/kantong. Kemudian bersamasama, ajak peserta didik untuk menumpuk atau menyusun batuan tersebut menjadi suatu susunan yang mereka inginkan. Peserta didik dapat menyusun batu tersebut berdasarkan ukuran, warna, atau membentuk pola tertentu, misalnya besar-kecil besar-kecil atau bertahap dari besar menjadi semakin kecil. Di sini, guru juga dapat memperkenalkan konsep pengelompokan dan ukuran.



Gambar 1.14 Kreasi Susunan Batu

Peserta didik didorong untuk menggabungkan batuan dengan ranting atau daun kering/pelelepah yang ditemukan di sekitar.



Gambar 1.15 Kreasi Ranting Pohon

Kegiatan ini juga dapat diterapkan di sekolah di daerah pantai dengan mengganti batuan menjadi potongan koral/karang atau kulit kerang yang sudah kosong dan menggabungkannya dengan kegiatan membentuk pasir.

2. Jika di lingkungan sekolah banyak terdapat sampah plastik seperti bekas kemasan makanan atau botol minuman dan sedotan, maka ajak peserta didik untuk memanfaatkan sampah plastik tersebut. Untuk itu, pastikan untuk terlebih dulu membersihkan plastik yang akan digunakan. Caranya dengan mencucinya menggunakan sabun dan mengelapnya hingga kering. Setelah plastik kering, ajak peserta didik untuk menyusunnya menjadi bentuk yang diinginkan. Mereka juga dapat menyusun secara acak atau mengelompokkannya berdasarkan ukuran tertentu. Jika lem yang dimiliki tidak memadai untuk menempel plastik, maka peserta didik dapat hanya menyusun

sampah tersebut menjadi suatu bentuk di atas papan kayu atau kertas bekas kardus tebal, dan guru membantu menempelkannya menggunakan lem uhu/ lem tembak/lem super/lem kayu atau besi.



Gambar 1.16 Kreasi Sampah Plastik

Kesempatan ini sangat baik digunakan untuk mengajak peserta didik mendiskusikan pentingnya menjaga lingkungan dari sampah terutama plastik, karena kebanyakan plastik perlu waktu lama untuk hancur. Sampah plastik yang dibuang sembarangan di sungai atau laut dapat menyebabkan banjir yang merugikan kita.

Tekankan pada peserta didik bahwa segala sesuatu yang ada di sekitar kita dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat karya seni rupa.

F. ASESMEN/ PENILAIAN

Pada pertemuan pertama, asesmen yang dilakukan adalah pemetaan kemampuan awal peserta didik melalui kegiatan menggambar bebas bertema “Diriku”. Hasil kegiatan ini tidak perlu dinilai, namun dapat digunakan sebagai informasi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Guru dapat membuat catatan anekdot mengenai temuan dari kegiatan ini. Isi hanya dengan hal yang menonjol dari peserta didik tersebut, misalnya “Sudah mampu menggambar dengan detail”, “Gambar terlihat mirip dirinya.”, atau “Selalu bertanya meminta ide pada orang lain dan takut berpendapat”.

Nama	Catatan Anekdot

Asesmen formatif dilakukan di sepanjang pembelajaran melalui serangkaian latihan menggenggam pensil, memotong, dan menempel. Peserta didik menerima umpan balik dan saran untuk mencoba saat mereka berlatih. Jika peserta didik belum menunjukkan pergerakan ke arah yang diharapkan, mereka dapat diminta untuk langsung melakukan revisi atau mencoba kembali dengan cara yang berbeda.

Kegiatan formatif untuk membangun pemahaman dan keterampilan peserta didik akan berlangsung sejak aktivitas 1–3. Setiap aktivitas berdurasi 1 kali pertemuan (3 JP) atau lebih, tergantung dari perkembangan dan kecepatan belajar peserta didik. Selama asesmen formatif berlangsung, guru perlu benar-benar mengamati setiap peserta didiknya agar dapat memberikan umpan balik yang jitu dan seketika saat itu juga. Tujuannya agar peserta didik dapat langsung memperbaiki hasil kerjanya dan mereka dapat langsung mengonfirmasi pemahamannya pada guru.

Terdapat tujuh contoh LKPD yang dapat digunakan guru untuk melakukan asesmen formatif. Guru dipersilakan untuk mengembangkan kegiatan dan LKPD berdasarkan tujuan pembelajaran bab ini, yaitu membuat peserta didik mampu menggunakan variasi alat dan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar untuk berkarya. Bacakan instruksi LKPD tersebut secara nyaring dan perlahan-lahan untuk peserta didik. Konfirmasi pemahaman mereka terlebih dahulu untuk memastikan peserta didik mengerti betul apa yang perlu dikerjakan. Pada saat dan setelah peserta didik bekerja, ajak peserta didik untuk mendiskusikan bagaimana perasaan mereka selama mengerjakan kegiatan ini.

Untuk kegiatan ini, teknik asesmen yang digunakan adalah observasi dan unjuk kerja. Instrumen asesmen yang dapat digunakan adalah daftar centang (check list) dan catatan anekdot. Guru dapat menggunakan borang berikut dalam asesmen. Isi dengan centang (3) jika peserta didik telah menunjukkan kemampuan tersebut dan isi dengan setrip (–) jika peserta didik belum menunjukkan kemampuan tersebut. Isi catatan anekdot dengan temuan penting seputar perkembangan kemampuan peserta didik (jika ada).

Nama	Mampu menggenggam pensil	Mampu menggunting dengan aman	Mampu menggunakan lem	Catatan Anekdotal

Asesmen sumatif dilakukan pada aktivitas 4 dengan tujuan mengukur ketercapaian keterampilan menggunakan pensil, pensil warna, gunting, serta lem dengan cara membuat sebuah karya yang melibatkan keempat kemampuan tersebut.

Untuk kegiatan ini teknik asesmen yang digunakan adalah penugasan dan unjuk kerja. Instrumen asesmen yang dapat digunakan adalah rubrik sebagai berikut.

Tabel 1.2 Rubrik Asesmen Sumatif

KKTP	Melampaui TP	Mencapai TP	Menuju TP	Perlu Bimbingan
Mampu meng-genggam pensil dengan cara yang aman sesuai contoh.	Peserta didik secara konsisten menggenggam pensil dengan cara yang aman sesuai contoh.	Peserta didik meng-genggam pensil dengan cara yang aman sesuai contoh.	Peserta didik sesekali masih diingatkan untuk meng-genggam pensil dengan cara yang aman sesuai contoh.	Peserta didik secara konsisten selalu diingatkan untuk meng-genggam pensil dengan cara yang aman sesuai contoh.
Mampu meng-gunakan gunting dengan prosedur yang aman.	Peserta didik secara konsisten menggunakan gunting dengan prosedur yang aman (nihil kecelakaan).	Peserta didik menggunakan gunting dengan prosedur yang aman (nihil kecelakaan).	Peserta didik sesekali masih diingatkan untuk menggunakan gunting dengan prosedur yang aman (nihil kecelakaan).	Peserta didik secara konsisten selalu diingatkan untuk menggunakan gunting dengan prosedur yang aman atau pernah kecelakaan kerja.

Mampu menggunakan lem dengan efisien.	Peserta didik secara konsisten menggunakan lem dengan efisien; mengikuti garis luar, tidak ada lem yang keluar saat penempelan, dan gambar menempel seluruhnya pada permukaan lain.	Peserta didik secara konsisten menggunakan lem dengan efisien; mengikuti garis luar, tidak ada lem yang keluar saat penempelan.	Peserta didik masih inkonsisten menggunakan lem dengan efisien; mengikuti garis luar, tidak ada lem yang keluar saat penempelan.	Peserta didik secara konsisten belum menggunakan lem dengan efisien; mengikuti garis luar dan ada lem yang keluar saat penempelan.
---------------------------------------	---	---	--	--

G. REFLEKSI

Refleksi Peserta Didik

Refleksi dilakukan oleh peserta didik di setiap akhir pembelajaran melalui kegiatan berbagi singkat atau memilih emotikon yang paling menunjukkan perasaannya setelah pembelajaran tersebut. berikut contoh pertanyaan pemantik yang dapat diajukan.

- “Mengapa kita harus bekerja dengan aman?”
- “Bagaimana caranya agar kita selalu aman dan terhindar dari kecelakaan kerja?”

Refleksi Guru

Refleksi dapat dilakukan guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Hasil refleksi dapat digunakan untuk menentukan bentuk atau cara proses pembelajaran pada pembelajaran berikutnya. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam refleksi guru antara lain sebagai berikut.

- “Bagaimana kondisi fisik dan motorik peserta didik tercermin dalam caranya memegang pensil dan gunting?”
- “Bagaimana saya dapat menanamkan nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan memotong dan menempel?”
- “Bagaimana ide citra diri peserta didik yang tercermin dalam gambar mereka mengenai diri sendiri?”

H. INTERAKSI DENGAN ORANG TUA

Dalam enam pekan pertama bersekolah, penting sekali bagi guru untuk membangun komunikasi yang sehat dan terbuka dengan orang tua/wali untuk menyamakan persepsi dan perlakuan di sekolah dan di rumah.

Tujuannya untuk membentuk kebiasaan sehat dan positif, serta menghindari kebingungan mengenai nilai atau *value*, sehingga harapannya peserta didik tidak akan menguji batasbatas peraturan di rumah dan peraturan di sekolah karena keduanya sejalan dan tidak berbeda.

Selain itu, guru juga perlu menggali informasi sebanyakbanyaknya dari orang tua/wali sebagai upaya mengenal peserta didiknya. Tujuannya tentu saja agar guru dapat merancang pembelajaran dan asesmen yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didiknya masing-masing.

I. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah menguasai penggunaan pensil dan gunting dengan cara yang aman. Peserta didik diberikan tantangan untuk menggunting kertas yang terlipat sehingga ia akan mendapatkan potongan yang simetris atau sama bentuknya. Misalnya peserta didik melipat kertas warna dengan cara mempertemukan sisi kanan dan sisi kiri, lalu mereka akan memotong bagian yang terlipat ke dalam bentuk yang diinginkan, contohnya kotak. Maka hasil potongan tersebut akan membentuk persegi panjang. Dorong peserta didik untuk menggunakan kertas yang sama, sehingga tidak membuang kertas secara percuma.

Remedial dapat dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk melatih genggamannya pensil dan gunting yang benar. Pengayaan dan remedial ini tidak wajib dilakukan.

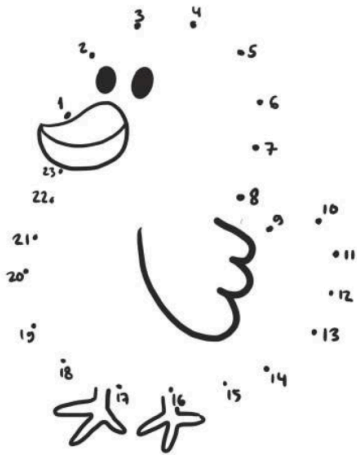
LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK(LKPD)

Bab I: LKPD 1

Nama : _____
Kelas : _____

Ayo hubungkan semua angka menggunakan garis.
Hubungkan secara berurutan.
Mulai dari angka 1 hingga 23.
Hewan apa yang kalian lihat?



Bab I: LKPD 2

Nama : _____
Kelas : _____

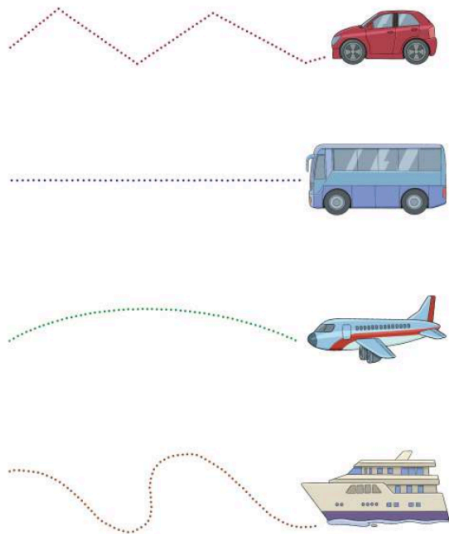
Ayo hubungkan semua huruf menggunakan garis.
Hubungkan secara berurutan, ya.
Mulai dari huruf A hingga huruf Z.
Hewan apa yang kalian lihat?



Bab I: LKPD 3

Nama : _____
Kelas : _____

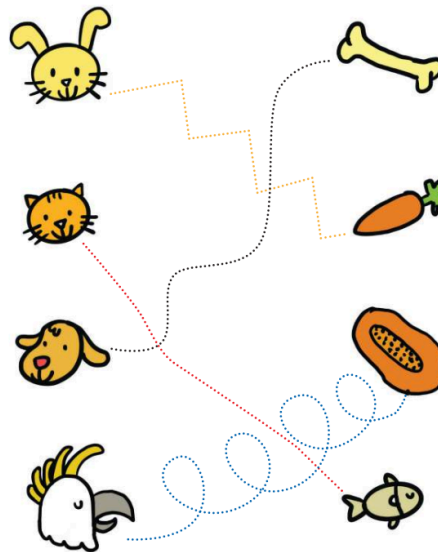
Mari berlatih membuat garis.
Ikuti garis putus-putus yang ada ya!



Bab I: LKPD 4

Nama : _____
Kelas : _____

Mari berlatih membuat garis.
Ikuti garis putus-putus yang ada ya!



Bab I: LKPD 5

Nama : _____
Kelas : _____

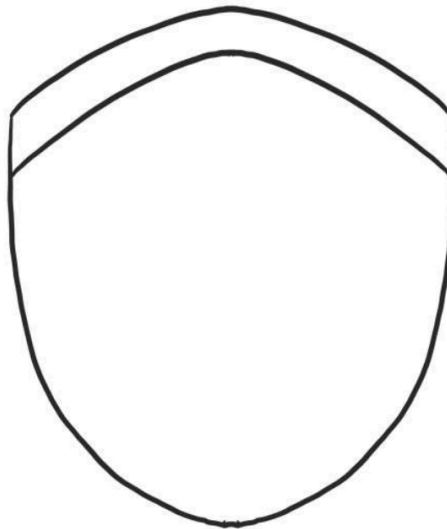
Ayo warnai topeng di bawah ini.
Setelah kalian warnai, gunting topeng berikut
agar dapat kalian gunakan.



Bab I: LKPD 6

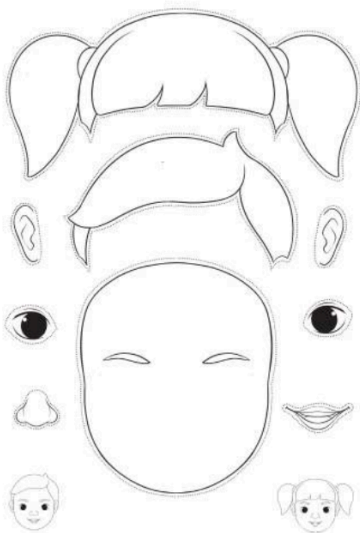
Nama : _____
Kelas : _____

Ayo lengkapi topeng berikut
dengan gambar wajah lengkap dengan mata,
hidung, dan lain sebagainya



Nama : _____
Kelas : _____

Ayo gunting bagian dari bawah berikut.
Kemudian tempelkan pada gambar wajah yang telah tersedia. Lengkapi wajah yang telah jadi dengan rambut yang kalian gambar sendiri.



Nama : _____
Kelas : _____

Tempelkan benda temuanmu di sini.
Tambahkan gambar pada benda itu.
Ceritakan tentang karyamu ya!

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Dena Bishop, seorang terapis okupasi pediatrik berpengalaman dari Universitas Pittsburg, Amerika Serikat, menekankan manfaat kegiatan memotong dengan gunting. Menurut Bishop dalam kursusnya yang berjudul *Developmental Skills for Handwriting*, latihan memotong dengan gunting akan menguatkan otot tangan, koordinasi bilateral, keterampilan visualmotor, persepsi visual, keterampilan motorik halus, promosi pola genggaman, fokus, dan perhatian.

Memotong dengan gunting melibatkan gerakan bebas pada setiap jari, memperkuat otot tangan, dan melibatkan koordinasi kedua tangan. Seringkali, anak-anak mungkin mengalami kesulitan dengan posisi gunting dan kertas, tetapi dengan bantuan sederhana, seperti memegang selembar kertas di antara lengan dan sisi tubuh, mereka dapat memperbaiki posisi dan memegang gunting dengan benar.

Menggambar mata pada gunting juga dapat membantu mereka memahami posisi yang benar. Kegiatan memotong mengikuti garis dan mengubah arah media yang dipotong juga membantu pengembangan keterampilan motorik visual. Posisi gunting dalam tangan anak juga membantu dalam pengembangan pola genggaman tripod, yang penting sebagai langkah awal untuk menulis. Kemampuan memotong dengan gunting di fase fondasi dan fase A merupakan langkah persiapan untuk kemampuan menulis. Selain itu, kegiatan memotong dan mewarnai dapat membantu anak yang sulit berkonsentrasi atau menenangkan diri sehingga lebih siap untuk aktivitas menulis.

C. DAFTAR PUSTAKA

Bishop, Dena, "What are the Beneits of Cutting with Scissors for Young Children?". *continued*. diakses 25 November 2023.

<https://www.continued.com/earlychildhood-education/ask-the-experts/what-beneits-cutting-with-scissors-22719>

Chapman, Laura H. *Discover Art 1/Teacher's Edition*. Massachusetts: Davis Publication Inc, 1987.

Clements, Robert D., and Frank Wachowiak. *Emphasis art: A qualitative art program for elementary and middle schools*. Michigan: Longman, 2010.

Fitria P. Anggriani, dkk. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Gerakan Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek, 2023.

Fryling, Mitch J., Cristin Johnston, and Linda J. Hayes. *Understanding observational learning: An interbehavioral approach*. *The Analysis of verbal behavior* 27 (2011): 191-203.

Lowenfeld, Viktor and W. Lambert Brittain. *Creative and Mental Growth*. New York: Macmillan, 1987. West, Caroline. *The Complete Guide to Art Materials and Techniques*, New York: Chartwell Books, 2016.

Wood, Chip. *Yardsticks: Child and adolescent development ages 4–14*. Center for Responsive Schools, Incorporated, 2017.